

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan mengenai Haul ke-20 Guru Sekumpul pada portal berita pojokbanua.com serta bagaimana media tersebut membentuk pemaknaan terhadap peristiwa keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap lima berita yang dipilih melalui perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Pertama, pada tingkat sintaksis, seluruh berita disusun dengan menonjolkan unsur faktual berupa data, kutipan pejabat, relawan, serta pengalaman peserta haul. Pola penulisan yang sistematis memperlihatkan bahwa media ini memusatkan perhatian pada aspek-aspek logistik, kesiapan instansi, serta dinamika lapangan seperti penginapan, angkutan, kepadatan jemaah, dan penanganan insiden. Struktur ini secara tidak langsung mengarahkan pembaca untuk memahami haul sebagai sebuah kegiatan yang memerlukan mobilisasi besar, pengaturan teknis, serta dukungan berbagai pihak.

Kedua, pada struktur skrip, media secara konsisten memasukkan unsur “what–who–where–when–why–how” dengan cukup lengkap. Pengulangan unsur “why” dalam lima berita menunjukkan bahwa Pojokbanua.com mendefinisikan Haul Guru Sekumpul sebagai peristiwa religius yang lahir dari kecintaan kepada Guru Sekumpul dan Nabi Muhammad, serta sebagai kegiatan rutin tahunan yang menyedot massa dari berbagai daerah. Dengan demikian, media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membentuk pemaknaan bahwa haul merupakan tradisi keagamaan yang memiliki daya tarik spiritual, sosial, dan emosional bagi masyarakat.

Ketiga, pada struktur tematik, kelima berita sama-sama membawa tema besar mengenai besarnya arus jemaah, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan

pemerintah dalam penyelenggaraan haul. Koherensi teks dibangun melalui hubungan antarkalimat yang memperkuat kesan bahwa haul tidak berdiri sendiri sebagai ritual religius, tetapi merupakan sebuah momentum yang bergerak dengan dukungan sosial yang luas. Temuan ini menunjukkan bahwa pojokbanua.com tidak hanya menginformasikan, tetapi juga mengorganisasi cara pembaca memahami kompleksitas acara tersebut.

Keempat, melalui struktur retoris, penggunaan diksi, angka, metafora, deskripsi visual, serta repetisi tertentu membentuk representasi haul sebagai kegiatan berskala besar yang melibatkan emosi, kedaruratan (seperti peristiwa kelahiran), keramaian, dan dinamika sosial. Elemen retoris seperti metafora “digerakkan oleh cinta” atau “lautan jemaah” mencerminkan bahwa media secara aktif menambahkan lapisan interpretatif di balik fakta.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pojokbanua.com mendefinisikan Haul Guru Sekumpul sebagai sebuah peristiwa religius besar yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga merupakan ajang mobilitas sosial, ruang interaksi masyarakat, dan kegiatan yang memerlukan koordinasi berbagai instansi. Haul dikonstruksi bukan sekadar sebagai acara peringatan ulama, tetapi sebagai fenomena sosial keagamaan yang melekat kuat dalam identitas masyarakat Banjar dan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *framing* pojokbanua.com yaitu membentuk realitas Haul Guru Sekumpul melalui penekanan pada aspek spiritual, sosial, teknis, dan emosional secara bersamaan. Media tidak hanya menyampaikan apa yang terjadi, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memahami makna haul melalui pilihan struktur berita, keterangan visual, pemilihan kutipan, serta penyusunan narasi. Temuan ini menguatkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa keagamaan, termasuk bagaimana Haul Guru Sekumpul dipahami, dinilai, dan dimaknai oleh masyarakat.

## B. Saran

Agar pemberitaan mengenai Haul Guru Sekumpul semakin informatif dan memberikan perspektif yang lebih luas, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan oleh pojokbanua.com. Pertama, dalam hal objektivitas, penting bagi media untuk menyajikan sudut pandang yang lebih berimbang dengan memberikan ruang bagi aspek lain yang mungkin belum banyak diangkat. Misalnya, pojokbanua.com dapat menambahkan wawancara dengan jemaah yang mengalami kendala selama haul, seperti kesulitan mendapatkan akomodasi atau keterbatasan fasilitas kesehatan di lokasi acara. Selain itu, peliputan mengenai tantangan yang dihadapi oleh penyelenggara, seperti masalah logistik atau pengaturan arus lalu lintas, juga dapat memperkaya pemberitaan sehingga lebih komprehensif.

Kedua, variasi dalam penyajian berita dapat dilakukan agar tidak monoton dan lebih menarik bagi pembaca. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah teknik *storytelling* atau liputan *feature* yang menggambarkan pengalaman personal jemaah selama mengikuti haul. Dengan format ini, pembaca dapat lebih terhubung secara emosional dengan berita dan mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai makna haul bagi mereka yang hadir.

Ketiga, pemberitaan dapat diperkuat dengan penyajian data dan statistik yang lebih konkret. Sebagai contoh, mencantumkan angka pasti jumlah jemaah yang hadir, jumlah kendaraan yang digunakan, serta data mengenai kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari acara haul. Penyajian data seperti ini tidak hanya menambah akurasi berita, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skala acara dan dampaknya terhadap masyarakat serta perekonomian daerah.

Keempat, pojokbanua.com dapat lebih memanfaatkan teknologi multimedia untuk meningkatkan kualitas pemberitaan. Selain teks dan gambar, media ini dapat menyertakan infografis yang menjelaskan alur transportasi atau tata letak lokasi haul, serta video dokumentasi yang menampilkan suasana acara

secara langsung. Dengan cara ini, pembaca dapat memperoleh pengalaman yang lebih interaktif dan mendalam dalam memahami jalannya Haul Guru Sekumpul.

Kelima, media juga dapat mengeksplorasi dampak sosial dan budaya dari Haul Guru Sekumpul dengan lebih luas. Misalnya, dengan menyajikan wawancara dengan ahli agama atau akademisi yang dapat memberikan analisis mengenai makna haul dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya bagi pembaca.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pemberitaan mengenai Haul Guru Sekumpul di pojokbanua.com dapat menjadi lebih berimbang, informatif, dan menarik bagi audiens, serta mampu memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peristiwa keagamaan ini dalam berbagai perspektif.